



EVALUASI IMPLEMENTASI PROGRAM POJOK BACA DALAM PENINGKATAN LITERASI MEMBACA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI DI KABUPATEN TANGGAMUS

Misri Kurniati¹, Fatqul Hajar Aswad², Siswoyo³

Prodi Adminitrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung
Jl. KH. Ahmad Dahlan No.112, Pringsewu Utara, Pingsewu, Lampung

E-mail: misrikurnia32@gmail.com, fatqulhajaraswad@umpri.ac.id, siswoyo@umpri.ac.id

Received: 4 Maret 2025; **Revised:** 21 Maret 2025; **Accepted:** 4 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Program Pojok Baca terhadap peningkatan literasi membaca siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tanggamus. Literasi membaca menjadi aspek penting dalam pendidikan, dan Program Pojok Baca dianggap sebagai inovasi yang berpotensi meningkatkan keterampilan membaca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan analisis dokumen. Sampel penelitian dipilih secara acak dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Pojok Baca memberikan dampak positif terhadap literasi membaca siswa, termasuk perubahan perilaku membaca dan peningkatan minat baca. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang mencakup analisis kebutuhan siswa, kecukupan sumber daya, efektivitas implementasi program, serta dampaknya terhadap literasi membaca. Faktor pendukung dan penghambat program juga diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran literasi membaca serta merekomendasikan penguatan dan pengembangan Pojok Baca sebagai sarana efektif dalam meningkatkan literasi siswa.

Kata kunci: Pojok Baca, Literasi Membaca, Evaluasi Program, Model CIPP

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the Reading Corner Program in improving the reading literacy of Madrasah Ibtidaiyah Negeri students in Tanggamus Regency. Reading literacy is a crucial aspect of education, and the Reading Corner Program is considered an innovative approach with the potential to enhance students' reading skills. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and document analysis. The research sample was randomly selected from students of Madrasah Ibtidaiyah Negeri in Tanggamus Regency. The findings indicate that the implementation of the Reading Corner Program has a positive impact on students' reading literacy, including changes in reading behavior and increased reading interest. The evaluation was conducted using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model, covering students' needs analysis, resource adequacy, program implementation effectiveness, and its impact on reading literacy. Supporting and inhibiting factors were also identified to provide a more comprehensive overview. The results of this study contribute to the development of reading literacy learning strategies and recommend strengthening and expanding the Reading Corner Program as an effective means to improve students' literacy.

Keywords: Reading Corner, Reading Literacy, Program Evaluation, CIPP Model

I. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan indikator utama dalam menilai kualitas pendidikan suatu bangsa. UNESCO (2023) menegaskan bahwa rendahnya tingkat literasi membaca dapat berdampak pada keterbatasan akses informasi, rendahnya pemahaman kritis, serta ketertinggalan dalam aspek akademik maupun sosial. Di Indonesia, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata internasional, dengan skor 371 dibandingkan rata-rata OECD sebesar 487. Fenomena ini menjadi tantangan besar dalam dunia pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar yang merupakan fondasi utama bagi perkembangan literasi siswa. Oleh karena itu, berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan keterampilan literasi, salah satunya adalah melalui penerapan program pojok baca di lingkungan sekolah. Program ini diyakini mampu meningkatkan minat baca siswa dengan menyediakan akses mudah ke bahan bacaan yang beragam serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran literasi.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) di Kabupaten Tanggamus menjadi salah satu contoh institusi pendidikan yang masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa di tingkat kelas III hingga VI masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan. Data pra-penelitian yang dilakukan di MIN 1 dan MIN 2 Tanggamus menunjukkan bahwa lebih dari 20% siswa masih memiliki keterampilan membaca yang rendah, dengan sebagian kecil bahkan belum mampu membaca sama sekali. Rendahnya minat baca ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, kurangnya fasilitas penunjang literasi, serta rendahnya intensitas pembiasaan membaca di sekolah. Dalam konteks ini, pojok baca hadir sebagai solusi inovatif yang bertujuan untuk meningkatkan literasi membaca melalui pendekatan yang lebih interaktif dan berbasis lingkungan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan efektivitas pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari et al. (2021) mengungkapkan bahwa kehadiran pojok baca di sekolah dasar mampu meningkatkan motivasi dan minat baca siswa sebesar 35%. Studi lain oleh Kasim et al. (2023) juga menegaskan bahwa desain pojok baca yang menarik dan koleksi buku yang variatif dapat mempercepat perkembangan keterampilan membaca siswa, terutama dalam memahami teks secara kritis. Model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang digunakan dalam penelitian ini akan membantu mengidentifikasi efektivitas program pojok baca dari berbagai aspek, termasuk relevansi program dengan kebutuhan siswa, kualitas sumber daya yang tersedia, efektivitas implementasi, serta dampak jangka panjang yang dihasilkan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran tentang efektivitas pojok baca, tetapi juga menawarkan strategi optimal dalam pengelolaan program serupa di madrasah lainnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi program pojok baca di MIN Kabupaten Tanggamus dan mengukur dampaknya terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis pelaksanaan program sekolah dalam mengelola pojok baca, mengidentifikasi pengaruh koleksi buku terhadap minat baca siswa, mengeksplorasi desain pojok baca yang paling efektif, serta menilai kontribusi berbagai kegiatan pendukung, seperti lomba bercerita dan diskusi literasi, terhadap keterampilan membaca siswa. Dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian yang sistematis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi literasi yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di tingkat madrasah, khususnya dalam meningkatkan efektivitas program literasi membaca. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca sebagai salah satu sarana pembelajaran yang menarik dan efektif. Pada akhirnya, upaya peningkatan literasi membaca ini diharapkan dapat mendukung terbentuknya budaya literasi yang lebih kuat di kalangan siswa madrasah, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan memperbaiki peringkat literasi Indonesia di tingkat global.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengevaluasi, serta menggunakan informasi yang diperoleh dari teks tertulis dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Snow dan Matthews (2016), literasi membaca tidak hanya terbatas pada keterampilan teknis membaca, tetapi juga mencakup pemahaman, analisis kritis, serta kemampuan untuk menerapkan informasi secara efektif. UNESCO (2023) menekankan bahwa literasi membaca menjadi fondasi utama dalam peningkatan kualitas pendidikan serta kesejahteraan masyarakat secara global. Oleh karena itu, peningkatan literasi membaca menjadi prioritas utama dalam berbagai kebijakan pendidikan, termasuk di Indonesia.

2. Program Pojok Baca sebagai Upaya Peningkatan Literasi

Pojok baca adalah salah satu metode inovatif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Aswat et al. (2020) menjelaskan bahwa pojok baca merupakan suatu sudut atau area khusus di sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang menarik dan beragam untuk meningkatkan minat baca siswa. Studi oleh Wulandari et al. (2021) menunjukkan bahwa kehadiran pojok baca dapat meningkatkan motivasi membaca siswa hingga 35% serta memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca mereka. Selain itu, Kasim et al. (2023) mengungkapkan bahwa desain pojok baca yang menarik serta pemilihan koleksi buku yang sesuai dengan kebutuhan siswa dapat mempercepat peningkatan keterampilan membaca secara signifikan.

3. Model Evaluasi CIPP dalam Analisis Program Pojok Baca

Dalam menilai efektivitas program pojok baca, model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang dikembangkan oleh Stufflebeam (2014) menjadi salah satu pendekatan yang relevan. Model ini mencakup empat aspek utama: (1) **Context**-relevansi program dengan kebutuhan siswa; (2) **Input**-sumber daya yang digunakan, seperti ketersediaan buku dan fasilitas pojok baca; (3) **Process**-efektivitas implementasi program; dan (4) **Product**-dampak yang dihasilkan terhadap peningkatan literasi siswa. Studi oleh Janawati dan Riantini (2024) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis model CIPP mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait efektivitas suatu program literasi.

4. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu mendukung urgensi implementasi pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Penelitian oleh Alifah et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki akses ke pojok baca menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca dan pemahaman teks. Sementara itu, Wagner et al. (2018) menyoroti pentingnya integrasi teknologi dalam pojok baca untuk meningkatkan daya tarik serta efektivitas pembelajaran literasi di era digital. Dengan demikian, penelitian ini akan mengembangkan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas program pojok baca di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kabupaten Tanggamus dengan menggunakan pendekatan evaluasi yang sistematis.

III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam terkait implementasi pojok baca dan dampaknya terhadap literasi membaca siswa. Metode deskriptif memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan mendetail tentang interaksi siswa dengan pojok baca serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program ini.

Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kabupaten Tanggamus. Subjek penelitian meliputi siswa kelas III hingga VI, guru, serta kepala sekolah. Sampel penelitian dipilih secara purposive untuk memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait pelaksanaan pojok baca. Selain itu, kuesioner juga digunakan untuk mengukur tingkat minat baca siswa sebelum dan sesudah implementasi program.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data dilakukan untuk meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan.

IV. PEMBAHASAN

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, program pojok baca di MIN Kabupaten Tanggamus menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang secara aktif menggunakan pojok baca mengalami peningkatan kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi teks. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah ketersediaan koleksi buku yang bervariasi, desain ruang yang menarik, serta keterlibatan guru dalam membimbing siswa selama sesi membaca.

Program pojok baca di MIN Kabupaten Tanggamus menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan literasi membaca siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa yang rutin memanfaatkan pojok baca mengalami peningkatan kemampuan membaca, baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi teks. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran pojok baca mampu merangsang minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor utama, yaitu ketersediaan koleksi buku yang beragam, desain ruang baca yang menarik, serta peran aktif guru dalam membimbing siswa saat membaca. Koleksi buku yang bervariasi memberi siswa kebebasan memilih bacaan sesuai minat, sementara desain ruang yang nyaman mendorong suasana membaca yang menyenangkan. Keterlibatan guru membantu siswa memahami isi bacaan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Interpretasi Hasil dengan Teori

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori literasi membaca yang dikemukakan oleh Snow dan Matthews (2016), yang menyatakan bahwa lingkungan yang mendukung dan sumber bacaan yang menarik dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Selain itu, pendekatan pojok baca yang diterapkan di madrasah ini juga mendukung hasil penelitian

Wulandari et al. (2021), yang menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca dapat meningkatkan motivasi membaca siswa secara signifikan.

Faktor Pendukung dan Hambatan

Meskipun program ini memberikan manfaat yang besar, terdapat beberapa hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan jumlah buku, kurangnya fasilitas yang memadai, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam memperbaiki manajemen program pojok baca agar dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Program pojok baca di MIN Kabupaten Tanggamus didukung oleh beberapa faktor yang berperan penting dalam keberhasilannya. Ketersediaan koleksi buku yang bervariasi, desain ruang baca yang menarik, serta keterlibatan aktif guru dalam membimbing siswa menjadi pendorong utama peningkatan literasi membaca. Faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk membaca secara mandiri maupun dalam kelompok. Pelaksanaan program ini tidak lepas dari berbagai hambatan. Beberapa kendala yang ditemukan antara lain keterbatasan jumlah dan variasi buku yang tersedia, kurang memadainya fasilitas pendukung seperti rak buku dan ruang baca yang sempit, serta minimnya peran orang tua dalam membiasakan anak membaca di rumah. Hambatan-hambatan ini dapat mengurangi efektivitas program jika tidak segera diatasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pojok baca di MIN Kabupaten Tanggamus memiliki dampak positif dalam meningkatkan literasi membaca siswa. Program ini tidak hanya membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga menumbuhkan minat baca yang lebih tinggi. Faktor utama yang mendukung efektivitas program ini meliputi ketersediaan bahan bacaan yang bervariasi, desain ruang yang nyaman, serta keterlibatan aktif dari guru dalam membimbing siswa. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan jumlah buku dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan membaca di rumah.

Untuk meningkatkan efektivitas program pojok baca, disarankan agar sekolah dapat menambah jumlah dan variasi bahan bacaan yang tersedia di pojok baca. Selain itu, diperlukan strategi yang lebih inovatif untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membangun budaya literasi di rumah. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan fokus pada dampak jangka panjang program pojok baca terhadap peningkatan prestasi akademik siswa serta eksplorasi metode pembelajaran berbasis literasi yang lebih efektif. Dengan upaya yang berkelanjutan, diharapkan program pojok baca dapat menjadi solusi jangka panjang dalam meningkatkan literasi membaca siswa secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, A., et al. (2020). *Pojok Baca dan Literasi Siswa*. Jakarta: Penerbit Ilmu Edukasi.
- Anjani, R., & Sari, N. (2023). Pengadaan pojok baca sebagai upaya membudayakan literasi membaca di madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Edukasi dan Riset*, 5(2), 89–98. <https://ejournal.iain-manado.ac.id/index.php/jeer/article/view/555/405>
- Baidha, A. (2023). *Evaluasi program pojok baca terhadap kemampuan literasi siswa*. Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin. <https://idr.uin-antasari.ac.id/26090/>
- Coo, R. L., Qondias, D., Kaka, P. W., & Wau, M. P. (2024). Implementasi pojok baca untuk meningkatkan kemampuan membaca (Studi eksplorasi Gerakan Literasi Sekolah). *Dharmas Education Journal*, 5(1), 385–392. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i1.1332>

- Ichwana, I. M. N., & Pohan, T. (2024). Implementasi pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1377–1382. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2721>
- Imperial, J. M., & Ong, E. (2021). Application of lexical features towards improvement of Filipino readability identification of children's literature. *arXiv preprint arXiv:2101.10537*. <https://arxiv.org/abs/2101.10537>
- Kasim, M., et al. (2023). “Efektivitas Pojok Baca dalam Peningkatan Literasi Membaca Siswa.” *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lytvynova, S. H. (2020). Electronic textbook as a component of smart kids technology of education of elementary school pupils. *arXiv preprint arXiv:2005.07488*. <https://arxiv.org/abs/2005.07488>
- Nur, I. M., & Pohan, T. (2024). Implementasi pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan literasi membaca di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1377–1382. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2721>
- Oktadela, R., Elida, Y., Efendi, A., Ismail, S., & Shalawati. (2025). Meningkatkan literasi dan numerasi melalui program pojok baca. *Jurnal Aplikasi Humaniora dan Ekonomi*, 4(1), 45–60. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/download/2106/1146/3546>
- Rahmawati, S. A. W. (2023). *Implementasi gerakan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa di MIN 2 Klaten tahun ajaran 2023/2024*. Skripsi, UIN Raden Mas Said Surakarta. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/8470/>
- Snow, C. E., & Matthews, T. J. (2016). *Reading and Literacy Development*. New York: Cambridge University Press.
- UNESCO. (2023). *Global Literacy Report*. Paris: UNESCO.
- Wulandari, S., et al. (2021). “Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa SD.” *Jurnal Literasi dan Pendidikan*, 8(1). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2652>